



Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa

A. Sri Wahyuni Asti[✉] & Syamsuardi Saodi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
DOI: 10.35473/ijec.v3il.870

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 2/2/2021 Disetujui: 4/2/2021 Dipublikasikan: 5/2/2021</p> <p>Kata Kunci: gambar seri, perkembangan bahasa, kemampuan membaca</p> <p>Keywords: <i>drawing series, language development, reading ability</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah menggunakan gambar seri dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan gambar seri terhadap kemampuan membaca anak. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen dengan jenis true experimental design. Pengambilan sampel penelitian menggunakan <i>random sampling</i> sebanyak 40 orang anak. Pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Kemampuan membaca anak diukur menggunakan analisis statistik deskriptif, dan uji t (t-test). Hasil penelitian yang menunjukkan kemampuan membaca anak hasil pretest baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol umumnya mengalami kesulitan membaca. Setelah dilakukan pemberian media gambar seri untuk kelompok eksperimen nilai <i>posttest</i> menunjukkan kemampuan membaca yang sangat baik sedangkan kelompok kontrol nilai <i>posttest</i>nya baik sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan gambar seri terhadap kemampuan membaca anak di Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan.</p> <p>Abstract</p> <p><i>The purpose of this study was to determine the level of reading ability of children before and after using picture series and to determine the effect of using series pictures on children's reading ability. This study used an experimental design with a true experimental design. The research sample was taken using a random sampling of 40 children. Collecting data through questionnaires, observation, and documentation. To determine children's reading ability and measure the influencing variable of using serial images on children's reading ability using descriptive statistical analysis and t-test (t-test). The results showed that the ability to read children from the pretest results in both the experimental and control groups generally had difficulty reading. After giving serial image media to the experimental group, the posttest scores showed excellent reading skills while the control group had good posttest scores, so it was concluded that there was a significant positive effect of using series pictures on children's reading ability in the Melati Play Group, Gowa Regency, South Sulawesi Province.</i></p>



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding author : A. Sri Wahyuni Asti
Address: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
Email: sriwahyuniasti2@gmail.com

e-ISSN 2655-6561
p-ISSN: 2655-657X

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang mampu memberikan sumbangan pada negara dengan potensi dan bakat yang dimiliki, agar lahir manusia-manusia yang memberikan sumbangan terhadap pembangunan bangsa maka proses pendidikan harus mendapatkan perhatian. Pentingnya tahun-tahun awal kehidupan seseorang sudah disadari oleh semua pihak, karena pada usia inilah otak individu berkembang sangat pesat, bahkan hasil penelitian yang dapat dipercaya, menyatakan bahwa perkembangannya mencapai hingga lebih dari 50%. Usia dini adalah fase fundamental bagi perkembangan individu yang disebut juga sebagai golden age atau usia emas. Pengalaman-pengalaman yang dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidupnya. Implikasinya pada bidang pendidikan usia dini adalah diperlukan langkah yang tepat (signifikan dan strategis) untuk membekali anak sejak usia tersebut. Upaya yang akan diambil dianggap semakin strategis, jika dikaitkan dengan anggapan bahwa anak adalah praktisi masa depan, dialah yang akan mengisi baik atau buruknya hari esok. Artinya, keberhasilan membina anak sejak dini, merupakan kesuksesan bagi masa depan. Sebaliknya kegagalan dalam memberikan pembinaan, pendidikan, pengasuhan dan perlakuan akan memberikan bencana bagi kehidupan anak di kehidupan masa yang akan datang (Nugraha dan Dwiyanu, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun (Direktorat PAUD, 2004). Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Perkembangan anak di kelompok bermain meliputi berbagai aspek, yaitu perkembangan fisik, emosi, bahasa sosial, moral dan kognitif (Jamaris, 2006: 3-4). Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak di kelompok bermain. Bahasa seorang anak mencerminkan pikirannya. Oleh karena itu pengembangan bahasa diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata. Anak usia 3-6

tahun dalam perkembangannya sedang mengalami fase peralihan dari masa egosentris kepada masa sosial. Anak mulai sadar bahwa lingkungannya tidak selalu menyetujui keinginannya sehingga ia harus menyesuaikan diri kepada tuntutan lingkungan itu. Dalam masa ini anak sering mengalami konflik-konflik, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang alam dan masyarakat sekitarnya, norma-norma yang berlaku dan kurangnya kemampuannya.

Bahasa menurut Liliatun (1979:1) merupakan “alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan sekaligus alat komunikasi antar manusia. Menurut para ahli jiwa berpikir bahwa bahasa adalah alat utama berpikir”. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan dalam aspek bahasa dimulai dengan peniruan bunyi dan suara, berlanjut dengan meraba. Pada awal masa sekolah dasar berkembang kemampuan berbahasa sosial yaitu bahasa untuk memahami perintah, ajakan serta hubungan anak dengan teman-temannya. Menurut Piaget (Eka, 2010: 5) bahwa berfikir itu mendahului bahasa dan lebih luas dari bahasa. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran atau perasaannya.

Menurut Ali dan Asrori (2011:124) bahwa tahap perkembangan bahasa dapat dibedakan kedalam tahap-tahap sebagai berikut: Tahap pralinguistik atau meraban (0,3-1,0 tahun), pada tahap ini anak mengeluarkan bunyi ujaran dalam bentuk ocehan yang mempunyai fungsi komunikatif. Tahap holofrastik atau kalimat satu kata (1,0-1,8 tahun), pada usia sekitar 1 tahun anak mulai mengucapkan kata-kata. Satu kata yang diucapkan oleh anak-anak harus dipandang sebagai satu kalimat penuh mencakup aspek intelektual maupun emosional sebagai cara untuk menyatakan mau tidaknya terhadap sesuatu. Tahap kalimat dua kata (1,6- 2,0 tahun), pada tahap ini anak mulai memiliki banyak kemungkinan untuk menyatakan kemauannya dan berkomunikasi dengan menggunakan kalimat sederhana yang disebut dengan istilah “kalimat dua kata” yang dirangkai secara tepat. Tahap perkembangan tata bahasa awal (2,0- 5,0 tahun), pada tahap ini anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak. Tahap perkembangan bahasa tata lanjutan (5,0-10,0 tahun), pada tahap ini anak semakin mampu menggunakan struktur tata bahasa yang lebih kompleks lagi serta mampu melibatkan gabungan kalimat- kalimat sederhana dengan komplementasi, relativasi, dan konjungsi. Tahap kompetensi lengkap (11,0 tahun-dewasa), pada akhir masa kanak-kanak, perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi.

Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematika berbicara anak menggambarkan sistematikanya dalam berpikir. Oleh karena itu diperlukan sebuah media yang dapat menunjang kemampuan berbahasa dan berkomunikasi bagi anak. Salah satu diantaranya adalah penggunaan media gambar seri yang dapat menyalurkan imajinasi anak untuk menerangkan gagasan yang lebih baik dalam bentuk bahasa lisan selain itu gambar akan memberikan inspirasi dan panduan, serta alat yang biasa dipakai untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari sumber kepada penerimanya. Resmini (Sudjana dan Rivai, 2007:24) berpendapat bahwa media gambar seri adalah media yang diproyeksikan yang mempunyai arti, uraian dan tafsiran juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau menjelaskan suatu masalah. Gambar seri sebagai media, dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan kemampuan membaca anak yang dilakukan dengan menggunakan cerita secara berseri, anak dapat dapat mengetahui makna serta menarik kesimpulan dari media pembelajaran tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk kemampuan membaca. Penggunaan gambar seri untuk menunjang kemampuan membaca anak di Kelompok Bermain memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif antara guru dan anak di Kelompok Bermain. Guru dapat menggunakan media berupa gambar seri agar anak dapat membaca yang baik dan benar.

Menurut Dhieni (2005:5) gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan lainnya tidak menunjukkan kesinambungan. Depdiknas (2001:18) mengungkapkan bahwa gambar seri dengan metode bercerita merupakan “bentuk bercerita dengan alat peraga tak langsung yang menggunakan gambar-gambar sebagai alat peraga dapat berupa gambar lepas, gambar dalam buku atau gambar seri yang terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang melukiskan gambar ceritanya”. Aprinawati, I. (2017) menyatakan media gambar seri merupakan media berupa gambar yang mengandung cerita yang berurutan sehingga antar cerita satu dengan gambar yang lainnya membentuk satu kesatuan yang menggambarkan peristiwa dalam bentuk cerita tersusun.

Menurut Sardiman, dkk (2007:29) bahwa “gambar seri dapat dibuat dari kertas manila lebar yang berisi beberapa buah gambar atau dibuat dari kertas biasa yang berisi beberapa buah gambar kemudian dibagikan kepada siswa”. Gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan rangkaian cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan jalan cerita. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan menulis terutama menulis karangan. Media gambar seri

sangat umum digunakan dalam pembelajaran karena kepraktisan dan kemudahannya dalam menggunakan. Walaupun telah banyak digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi media gambar tetap mampu menyita perhatian siswa dan mampu memberikan visualisasi yang lebih jelas mengenai konsep yang akan diberikan. Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, dan tempat.

Media gambar seri dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, karena gambar seri ini dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat member hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Seperti yang dikemukakan Levied an Lentz (2011) menjelaskan bahwa ada empat fungsi media gambar seri yaitu: a) fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual (gambar) yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, b) fungsi afeksi dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, c) fungsi kognitif terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa gambar memperlancar pencapaian untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, dan d) fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media gambar dapat mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Untuk mengajarkan kemampuan membaca pada anak TK, guru perlu mengetahui tahapan perkembangan kemampuan membaca pada anak. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak masih ada praktek pembelajaran yang tidak tepat dalam mengembangkan keterampilan membaca anak (Izzaty, R. E., Cholimah, N. and Wulandari, R.: 2017). Menurut Cochrane Efal (dalam Nurbiana Dhieni, 2005:5.9), perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni: a) Tahap Fantasi (*magical stage*) pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku; b) Tahap pembedaan konsep diri (*self concept stage*) anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan

membaca, pura-pura membaca buku; c) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*) anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal; d) Tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*) anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic, semantic* dan *syntactic*) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain; dan e) Tahap membaca lancar (*independent reader stage*) anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Huruf dan kata-kata merupakan suatu yang abstrak bagi anak-anak, sehingga untuk mengenalkannya guru harus membuatnya menjadi nyata dengan mengasosiasikan pada hal-hal yang mudah diingat oleh anak. Pertama kali mengenalkan huruf biasanya guru memusatkan hanya pada huruf awal suatu kata yang sudah di kenal anak. Dan agar tidak ada kesan pemaksaan “belajar membaca” pada anak maka harus dilakukan dengan menyenangkan.

Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau membaca. Kelompok Bermain Melati Binaan UPTD SKB Kabupaten Gowa memiliki sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan oleh anak untuk bermain, serta pendidik yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan anak usia dini. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan tentang kemampuan membaca anak di kelompok bermain Melati Binaan UPTD SKB Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, peneliti menemukan kenyataan obyektif bahwa masih ada anak yang belum dapat mengenal dan memahami huruf, belum dapat merangkai huruf menjadi kata serta kalimat, sehingga anak-anak belum bisa berkomunikasi dengan baik dan bersosialisasi terhadap teman sebayanya. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi, maka sangatlah sulit bagi anak dalam memiliki tata bahasa yang dapat membuatnya memiliki kemampuan membaca dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran terkait dengan kemampuan membaca tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ataupun rencana kegiatan harian (RKH) yang dapat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran membaca anak di kelompok bermain Melati Binaan UPTD SKB Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan tidak menggunakan bahan bacaan, anak lebih diarahkan dalam belajar menulis dan dari tulisan tersebut anak dibimbing untuk membaca. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, salah satunya adalah dengan menggunakan media gambar seri yang dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Melalui penggunaan media gambar seri anak dapat melihat berbagai macam-macam gambar, anak akan mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Berdasarkan fakta tersebut

di atas, maka penulis terdorong untuk mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan gambar seri terhadap kemampuan membaca anak di Kelompok Bermain Melati Binaan UPTD SKB Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *experiment*, dimana Sugiyono (2007:112) dengan jenis *true experimental* yang berarti peneliti membandingkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan gambar seri dengan yang tidak menggunakan gambar seri. Dengan demikian, dalam penelitian ini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Model rancangan penelitian ini dikemukakan dua bentuk design *true experimental* yaitu: *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *random sampling* (secara acak). Penetapan sampel tersebut dilakukan menggunakan undian yang jumlahnya diambil sebesar 50% dari jumlah populasi, dengan demikian diketahui bahwa $50\% \times 80 = 40$ jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang masing-masing untuk kelompok eksperimen sebanyak 20 orang dan kelompok kontrol sebanyak 20 orang.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan Teori Bromley, 1990 (Dhieni, N, 2008:50- 52) dan permendiknas No 58 Tahun 2009 yang bertujuan untuk mengukur variabel kemampuan membaca anak dan lembar observasi untuk mengukur variabel penggunaan gambar seri. Instrumen untuk penggunaan gambar seri dikembangkan berdasarkan indikator yang berada di kelompok bermain. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui adanya signifikansi pengaruh variabel gambar seri terhadap kemampuan membaca anak secara simultan dan parsial menggunakan analisis uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum menggunakan gambar seri menunjukkan bahwa tingkat perkembangan bahasa reseptif anak sebelum diberi media gambar seri untuk kelompok eksperimen dalam kategori kurang sebanyak 5 responden (25%), kemudian kategori cukup sebanyak 9 responden (45%), kategori baik 4 responden (10%). dan sangat baik 2 responden (10%). Sedangkan kelompok kontrol dalam kategori kurang sebanyak 0 responden (0%) atau tidak ada, kategori cukup sebanyak 10 responden (50%), kategori baik 10

responden (50%), dan sangat baik sebanyak 0 responden (0%) atau tidak ada. Tingkat kemampuan membaca anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara bersamaan.

Tingkat kemampuan membaca anak di Kelompok Bermain Melati Binaan UPTD SKB Gowa Sulawesi Selatan setelah diberi media gambar seri untuk kelompok eksperimen dalam kategori kurang sebanyak 0 responden (0%), kemudian kategori cukup sebanyak 0 responden (0%), kategori baik 11 responden (55%). dan sangat baik 9 responden (45%). Sedangkan kelompok kontrol dalam kategori kurang sebanyak 0 responden (0%) atau tidak ada, kategori cukup sebanyak 0 responden (0%) atau tidak ada, kategori baik 20 responden (100%), dan sangat baik sebanyak 0 responden (0%) atau tidak ada. Dimana tingkat kemampuan membaca anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara bersamaan.

Tabel 1. Tingkat kemampuan membaca anak

Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval	Klasifikasi
<i>Pretest</i>	Eksperimen	21,65	17,50 – 24,90	Cukup
	Kontrol	24,50	17,50 – 24,90	Cukup
<i>Posttest</i>	Eksperimen	32,55	32,50 – 40,00	Sangat Baik
	Kontrol	28,15	25,00 – 32,40	Baik

Sumber: Hasil *pretest* dan *posttest*

Kemampuan membaca anak pada kelompok eksperimen berada pada kategori cukup pada *pretest* dan kategori sangat baik pada *posttest*, sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kategori cukup *pretest* dan kategori baik pada *posttest*. Jadi tingkat kemampuan membaca anak sebelum dan sesudah diberikan media berupa gambar seri dalam pembelajaran memperlihatkan adanya perubahan yang signifikan. Selanjutnya, skor kemampuan membaca anak pada kelompok eksperimen mengalami pada kategori sangat baik, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami kategori baik.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.170	20	.130	.931	20	.162
.171	20	.130	.929	20	.147

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data diperoleh nilai signifikan untuk kelompok eksperimen nilai sig 0.130 dan pada kelompok kontrol nilai sig 0,130. Karena signifikan kedua peubah lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.303	1	38	.137

Kriteria pengujian yaitu dapat dinyatakan homogen jika nilai signifikan yang diperoleh lebih besar 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,137 atau lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan membaca anak di kelompok kontrol mempunyai varian yang tidak homogen.

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan gambar seri terhadap kemampuan membaca anak di Kelompok Bermain Melati Binaan UPTD SKB Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan”. Untuk Pengujian hipotesis di atas, terlebih dahulu disajikan data kemampuan membaca anak, baik *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4. Data kemampuan membaca anak sebelum menggunakan gambar seri (*pretest*)

	Paired Differences					Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Perbedaan	-	6.907	1.545	-6.083	.38845	.10891

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 *for windows* melalui *paired sample t-test* terdapat nilai rata-rata sebelum perlakuan, dengan diperoleh nilai $t\text{-test} = -1,845$.

Tabel 5. Data Kemampuan Membaca Anak setelah penggunaan gambar seri (*posttest*)

	Paired Differences					Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	
Paired Sample 1 Eksperimen – Kontrol	4.400	3.218	.720	2.894	5.906	.611

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 *for windows* melalui *paired sample t-test* nilai rata-rata setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan dengan diperoleh nilai perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan sebagai berikut: t hitung = 6.114 dengan $df = 19$, harga t tabel = 2,09 dengan taraf signifikan = 0,05. Hal ini menunjukkan t hitung $\geq t$ tabel yang berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Tidak ada Pengaruh Positif terhadap kemampuan membaca anak setelah penggunaan gambar seri di Kelompok Bermain Melati Binaan UPTD SKB Gowa Propinsi Sulawesi Selatan” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) yaitu “ada Pengaruh Positif terhadap kemampuan membaca anak setelah menggunakan gambar seri di kelompok bermain dinyatakan diterima.

Media gambar seri, baik media gambar berbentuk buku maupun media gambar berbentuk lepas, sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan bercerita anak seperti dalam mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, nilai-nilai sosial, nilai keagamaan, menggerakkan anak agar menumbuhkan pola pikir anak dalam menarik kesimpulan. Melalui media ini, anak berkesempatan memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara serta mewujudkan kemampuan membaca anak khususnya dalam mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal.

Sebelum menggunakan gambar seri, tingkat kemampuan membaca anak dalam kategori cukup kemudian setelah menggunakan gambar seri tingkat kemampuan membaca anak dalam

kategori sangat baik (eksperimen) dan baik (kontrol). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar seri dalam kegiatan belajar anak di kelompok bermain memiliki peranan yang signifikan untuk perkembangan kemampuan membaca anak. Artinya anak dapat mengenal dan memahami huruf, dapat merangkai huruf menjadi kata serta kalimat, sehingga anak-anak bisa berkomunikasi dengan baik dan bersosialisasi terhadap teman sebayanya.

Kegiatan membaca dengan menggunakan gambar seri seperti yang dilakukan di Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa merupakan salah satu alternatif solusi yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Hal tersebut karena gambar seri adalah salah satu instrumen penting bagi anak untuk mengukur komunikasi anak. Selain itu gambar seri merupakan penyampaian pesan yang sangat sederhana yang disenangi oleh anak. Gambar seri adalah salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran untuk meraih penyampaian pesan yang efektif oleh guru. Sejalan dengan Sajawandi, L. and Rosalina, A. (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengajaran membaca yang baik adalah yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dengan gambar seri sudah cukup tepat dan berlangsung dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian Rahmat, P. S. and Heryani, T. (2014) mengemukakan bahwa penggunaan media kartu kata pada pembelajaran anak TK B dapat membantu perkembangan kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata anak lebih baik daripada anak yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut dimulai dengan memperlihatkan gambar seri kepada anak didik dan menyebutkan judul cerita, bercerita sesuai gambar seri dari pertama sampai terakhir, memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati gambar seri dengan memperhatikan tiap gambar serta hubungan antara gambar satu dengan gambar lainnya, meminta kepada anak untuk menceritakan isi gambar seri yang telah didengar dari guru, menunjuk salah satu anak untuk menceritakan isi cerita dengan menggunakan gambar seri, memberi pujian pada anak yang berhasil menceritakan dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan gambar seri, memberikan rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan serta mencatat tahap perkembangan yang dicapai anak melalui pedoman observasi. Guru cukup konsisten dalam proses pelaksanaannya, sehingga anak didik juga mampu mencapai hasil yang cukup optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dalam penggunaan gambar seri kemampuan membaca anak, artinya, bagi kelompok anak

yang diberikan media gambar seri terdapat kemampuan membaca baik, dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan media gambar seri. Penggunaan media gambar seri oleh anak di Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa Menunjang kemampuan membaca anak yang ditandai dengan kemampuan menyebutkan jenis-jenis huruf, mampu menanggapi huruf, mampu merangkai huruf menjadi sebuah kata, mampu merangkai beberapa kata menjadi sebuah kalimat secara berturut sesuai dengan imajinasinya sendiri serta mampu menjawab pertanyaan guru terkait dengan kemampuan merangkai kata sehingga menjadi kalimat.

REFERENSI

- Ali dan Asrori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aprinawati, I. 2017. Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Journal of Early Childhood Education*. DOI: 10.31004/obsesi.v1i1.68.
- Dhieni, N. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2001. *Didaktik Metode di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah Dirjen TK dan SD
- Direktorat PAUD. 2004. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Drevs, J. 2003. Media Gambar Seri. *IDrugs: The Investigational Drugs Journal*.
- Hadini, N. 2017. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal Empowerment*.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Askara.
- Izzaty, R. E., Cholimah, N. and Wulandari, R. (2017). Pengembangan Buku Cerita Tematik Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Membaca Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*. DOI: 10.21831/jpa.v3i2.11704.
- Jamaris, M. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Khotijah.2016. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Elementary*.

- Kuncup Mekar Desa Sawangan, T. et al. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Dan Kartu Kata Cikurniati. Juli *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*.
- Lidwina, S. 2012. Keterampilan Membaca Dan Menulis. *Jurnal STIE Semarang*.
- Liliatun. 1979. *Pendidikan Bahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Trafika Loka.
- Nugraha, A dan Dwiwana, D.S.A. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Rahmat, P. S. and Heryani, T. 2014. Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosa Kata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Sajawandi, L. and Rosalina, A. 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku "Membaca Itu Mengasyikkan" Di Tk Plus Al Burhan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan', *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. DOI: 10.26858/tematik.v6i2.15088.
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Algesindo.
- Widiyaningsih. 2017. Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Anak Kelompok B. Pendidikan Guru PAUD. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yudhasmara. 2009. *Tes Kemampuan Bahasa Reseptif (online)*. (<http://artikel.pengembanganbahasareseptifanak.com>)